

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki keberagaman budaya tradisi yang terdapat pada suku-suku bangsa, seperti budaya tradisi suku Jawa, suku Batak, suku Karo, suku Melayu, suku Nias, suku Sunda, suku Bali, suku Dayak dan lain sebagainya. Keberagaman jenis suku bangsa ini menjadi keunikan tersendiri bagi masyarakat Indonesia ditengah tengah pergaulan budaya dunia. Hal ini juga menjelaskan keberadaan genre musik- musik daerah yang hidup dan dikembangkan pada beberapa suku bangsa yang ada di Indonesia. Seperti di Sumatera Utara setiap suku bangsa memiliki kebudayaan musik tradisionalnya masing-masing. Pada kelompok suku budaya tertentu secara tradisional musik berperan sebagai medium dalam melaksanakan ritual tertentu baik yang bersifat religi, adat istiadat, maupun hiburan.

Perkembangan kehidupan musik tradisional dewasa ini terlihat sangat ramai terlihat pada perhelatan-perhelatan budaya kelompok masyarakat tertentu. Berhubungan dengan hal tersebut pada umumnya manusia memiliki rasa atau senang untuk mendengarkan musik, kendati tingkat kesenangan antara satu dengan yang lainnya berbeda beda. Oleh karena itu, rasa senang terhadap musik tidak dapat dianggap sebagai sifat khas atau suatu keanehan yang kebetulan dimiliki seseorang. Rasa senang terhadap musik tidak menempati suatu kotak individu. Rasa senang mendengarkan musik disebabkan oleh beberapa faktor seperti respon terhadap kesan irama, melodi, harmoni, warna suara, dalam suatu komposisi serta penggunaan teks atau syair bila sebuah komposisi musik yang didengar itu berbentuk nyanyian.

Selain itu juga banyak orang yang berpendapat bahwa musik hanyalah merupakan bagian dari hiburan dan hobby semata yang dilakukan untuk mengisi waktu luang, namun banyak juga yang berpendapat bahwa musik merupakan hal yang penting dari bagian ritus kehidupan sosial budayanya.

Seperti di Kota Tanjung Balai yang dihuni oleh masyarakat yang multi etnis, kehidupan kebudayaan musik tradisional juga menampilkan geliatnya, munculnya kelompok-kelompok musik populer dan kelompok musik industri tradisional sudah memperlihatkan kehidupannya. Selain musik populer tradisional melayu yang sudah berkembang sejak lama, musik tradisional populer Batak dan musik tradisional populer suku Jawa juga mengambil bagian meramaikan kehidupan musik tradisional. Salah satu contoh hadirnya musik campur sari oleh kelompok masyarakat Jawa, tradisi dan kebudayaan Jawa tumbuh dan berkembang sedemikian pesat.

Pada saat ini Musik Campur Sari telah menjadi fenomena di kalangan masyarakat Jawa di Kota Tanjung Balai, dimana musik Campur Sari merupakan salah satu bentuk hasil kreasi yang dikembangkan sedemikian rupa. Musik campur sari berasal dari dua kata yaitu campur dan sari. Campur berarti berbaurnya instrument musik baik yang tradisional maupun modern, sari berarti eksperimen yang menghasilkan jenis irama lain dari yang lain. Para seniman memadukan dua unsur musik yang berbeda yaitu instrumen musik etnik yaitu gamelan dan instrumen musik modern seperti gitar elektrik, bass, drum serta keyboard, sehingga dapat dikatakan bahwa campur sari adalah musik hasil penggabungan antara musik barat dan musik tradisional. Kesenian ini memerlukan beberapa pemain musik, tak kurang dari hampir sepuluh orang untuk menghasilkan irama yang sangat menghasilkan irama yang sangat merdu.

Musik campur sari merupakan salah satu bentuk seni budaya yang kaya akan nilai tradisional dan sejarah di Indonesia, khususnya di kalangan masyarakat Jawa. Tanjung Balai, sebagai salah satu kota yang menjadi pusat aktivitas budaya dan sosial di Indonesia, juga menjadi panggung bagi perkembangan musik campur sari. Musik campur sari mencerminkan kekayaan seni tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada musik campur sari terhadap masyarakat Jawa di Kota Tanjung Balai. Masyarakat Jawa di kota ini memiliki keberagaman budaya, dan musik campur sari menjadi salah satu ekspresi yang mencerminkan identitas dan kearifan lokal. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai peran, dampak, dan penerimaan musik campur sari dalam kehidupan sehari-hari masyarakat menjadi penting untuk diungkap.

Perubahan zaman dan globalisasi membawa dampak signifikan terhadap nilai-nilai budaya. Seiring dengan itu, musik campur sari sebagai bagian dari warisan budaya perlu dipelajari lebih lanjut agar dapat dilestarikan dan disesuaikan dengan dinamika masyarakat kontemporer. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana musik campur sari terintegrasi dalam kehidupan masyarakat Jawa di Kota Tanjung Balai, serta bagaimana perubahan sosial dan budaya dapat memengaruhi bentuk dan konteks musik ini. berdasarkan fenomena diatas penelitian ini akan memfokuskan pada fenomena bagaimana bentuk penyajian campur sari, bagaimana fungsi musik campur sari dan bagaimana makna musik campur sari yang di mainkan kelompok masyarakat Jawa di kota Tanjung Balai. Dengan merinci dan menganalisis fungsi dan makna musik campur sari dalam masyarakat Jawa di Kota Tanjung Balai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas terkait

dengan dinamika budaya dan identitas lokal dalam konteks globalisasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan landasan bagi upaya pelestarian dan pengembangan musik campur sari sebagai bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya bangsa.

Dari fenomena ini dan berdasarkan fakta-fakta tersebut, penulis tertarik mengangkat penelitian tentang **“Musik Campur Sari Pada Masyarakat Jawa Di Kota Tanjung Balai”**

B. Identifikasi Masalah

Tujuan Identifikasi masalah ialah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali dalam Cholid (2005:49), yang mengatakan bahwa :

“Untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaiknya bila ruang lingkup masalah dipersempit maka diharapkan analisis secara luas dan mendalam”.

Sesuai dari uraian pada latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Keberadaan musik Campur Sari pada kelompok Masyarakat Jawa di Tanjung Balai
2. Bentuk pertunjukan musik Campursari pada kelompok etnis Jawa di Tanjung Balai?

3. Alat musik apa saja yang digunakan pada musik Campursari pada kelompok Masyarakat Jawa di Tanjung Balai?
4. Fungsi musik Campursari pada kelompok Masyarakat Jawa diTanjung Balai?
5. Makna musik Musik Campursari pada kelompok masyarakat Jawa di Tanjung Balai?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batasan permasalahan dengan jelas. Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah yang akan diteliti dan agar penelitian ini lebih terarah pada tujuan yang diharapkan, maka dalam hal ini penulis membuat pembatasan masalah untuk mempermudah dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam penelitian ini., yakni faktor-faktor apa yang dimaksudkan dalam ruang lingkup masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hariwijaya (2008:47) yang menyatakan bahwa: “Sempitkanlah ruang lingkup penelitian anda, agar anda bisa berbicara banyak dari suatu bahasan yang sempit”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dengan demikian kajian penelitian ini terbatas pada beberapa hal yaitu :

1. Bentuk penyajian musik Campursari pada kelompok masyarakat Jawa di Tanjung Balai

2. Fungsi musik Campursari pada kelompok masyarakat Jawa di Tanjung Balai
3. Makna musik campur sari pada kelompok masyarakat Jawa di Tanjung Balai

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menentukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menentukan jawaban pertanyaan. Sugiono (2009:396), yang mengatakan bahwa :

“Rumusan masalah merupakan panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada obyek yang diteliti. Namun bila perumusan masalah ini tidak sesuai dengan kondisi obyek penelitian, maka peneliti perlu mengganti rumusan masalah penelitiannya”.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penyajian musik Campursari pada kelompok masyarakat Jawa di Tanjung Balai?
2. Bagaimana fungsi musik Campursari pada kelompok masyarakat Jawa di Tanjung Balai?

3. Bagaimana makna musik campur sari pada kelompok masyarakat Jawa di Tanjung Balai?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak akan terarah, karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Menurut Hariwijaya (2008:50) mengatakan bahwa: “Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan mengacu pada permasalahan.” Berdasarkan pendapat tersebut maka tujuan penelitian harus selaras dengan rumusan masalah. Maka penulis akan menguraikan tujuan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bagaimana bentuk penyajian musik Campursari pada kelompok masyarakat Jawa di Tanjung Balai
2. Mendeskripsikan bagaimana fungsi musik Campursari pada kelompok masyarakat Jawa di Tanjung Balai
3. Mendeskripsikan bagaimana makna musik campur sari pada kelompok masyarakat Jawa di Tanjung Balai

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Setiap penelitian pastilah hasilnya bermanfaat, sehingga dengan adanya hasil dari penelitian, manusia akan tahu bagaimana masa lalu, dan

bagaimana menghadapi masa yang akan datang. Dalam penelitian ini penulis dapat menguraikan segala sesuatu yang dapat digunakan, baik bagi peneliti sendiri maupun lembaga dan instansi tertentu ataupun bagi kepentingan penelitian berikutnya. Hariwijaya dan Triton (2008:50) mengemukakan bahwa : “Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dan manfaat penelitian mencakup dua hal yaitu kegunaan dalam pengembangan ilmu atau manfaat dibidang teoretis dan manfaat dibidang praktik.

Berdasarkan uraian di atas manfaat penelitian ini yaitu:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari Prodi Seni musik Jurusan Sendratasik.
2. Menambah pengetahuan peneliti tentang music Campursari pada etnis jawa di Tanjung Balai.
3. Sebagai bahan informasi kepada lembaga pemerintah atau lembaga pengembangan kebudayaan agar terus memelihara budaya kesenian nusantara yang ada di Indonesia yaitu kesenian musik Campur Sari.
4. Sebagai bahan informasi bagi pembaca.
5. Menambah perbendaharaan perpustakaan UNIMED khususnya fakultas Bahasa dan seni.